

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Mtsn 2 Trenggalek”. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik, dan peserta didik. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi dan beberapa data hasil dokumentasi yang akan disajikan oleh peneliti pada lampiran penelitian yang bertujuan untuk memperkuat keabsahan dari penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di berikan kepada seluruh guru PAI di MTsN 2 Trenggalek yang mencakup guru Al-Qur’an Hadits, guru Fiqih, guru Aqidah Akhlaq dan guru Bahasa Arab. Karena di jenjang sekolah menengah MTsN 2 Trenggalek, mata pelajaran PAI di bagi menjadi mata pelajaran seperti yang tertera diatas. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Peranan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Trenggalek

Banyak hal yang dapat dikatakan sebagai upaya seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, setidaknya ada beberapa usaha baik

dari sekolah, baik dari guru PAI itu sendiri dan juga usaha bersama yang diciptakan antara guru PAI dengan guru-guru yang lain. Sebagai berikut,

a. Pembiasaan

Dalam hal membaca Al-Quran di MtsN 2 Trenggalek menciptakan kegiatan khusus di luar jam pelajaran seperti tadarus Al-Qur'an, membaca surat surat pendek sebelum memulai dan mengahiri kegiatan belajar mengajar dan tadarus Al-Qur'an di hari jum'at. Hal ini mengingat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap siswa. Sehingga membaca al-Qur'an ditekankan terhadap siswa. Mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dimiliki oleh seluruh siswa, maka sebab itu pihak MtsN 2 Trenggalek menjadikan kegiatan membaca Al-Quran sebagai sesuatu yang sangat perlu dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Mufidz, Sag. Msi selaku kepala sekolah sementara MTsN 2 Trenggalek beliau mengatakan:

“Setiap hari jum'at disini itu siswa di beri waktu 2 jam awal untuk tadarus Al-Qur'an mas, hal ini berupa tujuan dari kami yaitu untuk membiasakan siswa untuk dapat membaca, memahami serta mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya semua siswa serentak mengadakan tadarus bersama tanpa terkecuali. termasuk guru-gurunya pun juga turut serta mengawasi dan juga membiasakan.”

87

⁸⁷Wawancara kepala sekolah sementara Bapak Mufidz S.Ag., M.Si pada tanggal 22 Januari 2020

Hasil wawancara di atas Senada dengan apa wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Ibu Suparmi Spd.i mengatakan:

“ya selain itu, sebelum kegiatan KBM berlangsung mulai jam 06:45 sampai jam 07:00 setiap kelas juga diwajibkan memberi perwakilan membaca Al-Qur'an di kantor dengan pegeras suara dan setiap harinya bergantian setiap kelasnya mulai dari kelas VII A besoknya perwakilan dari kelas VII B dst, hal ini berlangsung setiap harinya”⁸⁸

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan yang peneliti dapatkan dari wawancara Waka kurikulum MTsN 2 Trenggalek Bapak Agus sumarsono, Spd beliau mengatakan:

“ya dengan di adakannya kegiatan tadarus yang dilakukan di sini setiap hari Jum'at dan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di harapkan mampu membantu siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an untuk dapat membaca Al-Qur'an, apalagi disini kan sekolah berbasis agama ya mas,, sebagai seorang guru kami harapkan seluruh siswa bisa lah untuk membaca Al-Qur'an, sebagai modal juga kan untuk mereka nanti di sekolah-sekolah berikutnya”⁸⁹.

Melihat dengan hasil wawancara di atas tentunya guru PAI tidak bisa mengatasi semuanya sendiri, maka dari itu guru PAI juga harus didukung oleh civitas akademik lain untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena, tidak akan berjalan suatu progam apabila tidak ada factor-factor lain yang mendukung. Bentuk pembiasaan terhadap siswa seperti apa yang telah di utarakan di atas bukan hanya

⁸⁸ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sumarsono Spd pada tanggal 19 Februari 2020

siswa saja yang harus terbiasa membaca Al-Qur'an, guru lainyapun harus turut andil dalam membiasakan siswa untuk Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Mukarji S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih beliau mengatakan :

“Memang benar mas peranan ini sebenarnya bukan hanya guru PAI saja yang menanggung beban untuk mengatasi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu disini dari pihak Madrasah juga mengajak seluruh Civitas akademik yang lainnya untuk turut membantu mengatasi kesulitan membaca ini berdasarkan caranya sendiri sendiri dan hal ini sudah dilakukan sejak dahulu, bahkan sebelum masnya sekolah disini, sebuah hal yang positif ya jadi lama kelamaan bukan siswa saja yang terbiasa membaca Al-Qur'an gurupun juga bisa terbiasa membaca dan berjalan setiap tahunnya.”⁹⁰

Agar tercapainya kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa secara menyeluruh memang benar kalau guru PAI memerlukan dukungan dari guru guru lain namun dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran guru PAI lebih berhak atau lebih condong untuk mengatasinya.

Hasil wawancara dengan mapel B. Arab bapak Drs. Ahmad Yamani beliau mengatakan:

“Secara menyeluruh guru-guru yang lain turut membantu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an terutama bagi siswa yang lumayan susah untuk di arahkan. Jika saya berhalangan untuk mendampingi siswa untuk membaca Al-Qur'an di sekolah, maka guru-guru lainpun akan ada yang menggantikan saya dan guru-guru Agama lainnya.”⁹¹

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatonah Spd.i mengatakan:

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag pada tanggal 19 Februari 2020

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 19 Februari 2020

“Membiasakan dan Memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur’an adalah bentuk upaya dari kami sebagai guru PAI agar mampu membantu siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur’an”.⁹²

Hasil wawancara dengan ibu Suparmi Spd.i mengatakan:

“Memotivasi, membiasakan dan mengawasi siswa adalah salah satu cara saya untuk membantu membaca Al-Qur’an adalah bentuk peran kami untuk mengatasi siswa yang masih sulit membaca”.⁹³

Hasil wawancara Bapak Mukarji S.Ag mengatakan:

“Memotivasi dan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an adalah bentuk peran kami untuk mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur’an.”⁹⁴

Hasil wawancara Nur Hidayatur Rohmah mengatakan:

“Selain membiasakan mereka membaca Al-Qur’an setiap harinya tak lain salah satunya ya itu memotivasi mereka sekalian mengontrol siswa mana saja yang masih dirasa kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁹⁵

Bahkan selain memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur’an, pihak sekolah juga membiasakan guru untuk membaca Al-Qur’an dengan tujuan untuk membantu memperlancar siswa yang masih kesulitan membaca Al-Quran. Guru merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya proses pendidikan, di mana guru harus menjalankan peranan dan tugasnya secara professional. Guru tidak hanya sekadar bertugas mengajar tetapi juga harus mengaplikasikan apa yang telah di

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i pada tanggal 24 Februari 2020

⁹³ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag pada tanggal 19 Februari 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatur Rohmah pada tanggal 24 Februari 2020

dapatkannya dan diajarkannya kepada siswa, termasuk juga membentuk lingkungan dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Quran.

Mengingat guru adalah factor utama yang mempengaruhi siswa, disamping pribadi siswa itu sendiri. Memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, akan memunculkan hasil yang positif untuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Akidah Akhlaq ibu Siti Fatonah Spd.i mengatakan:

“Setiap pertemuan sebelum masuk ke materi. Saya dan peserta didik membiasakan untuk membaca surat-surat pendek terkadang juga untuk pembeda agar anak tidak bosan diganti membaca Asmaul husna, hal ini agar anak terbiasa. Peserta didik akan cepat menerima jika dilakukan secara bersama-sama.”⁹⁶

Hal ini yang dilakukan bertujuan demi tercapainya kemampuan siswa dalam membiasakan siswa supaya rajin membaca Al-Quran, cara seperti ini di harapan guru agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri diluar dari kebiasaan yang dilakukan setiap harinya di sekolah, selain dari apa yang telah ibu Fatonah sampaikan di atas guru-guru lain juga ada yang melakukannya.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i pada tanggal 24 Februari 2020

b. Pengawasan / controlling

Menindak lanjuti pembiasaan yang telah dilakukan guru, maka agar proses tetap berjalan dan berlangsung sebagaimana rencana awal maka diperlukan pengawasan dalam berlangsungnya membaca Al-Quran terhadap siswa. Sudah barang tentu apabila hal ini perlu ditekankan terhadap siswa. Mengingat karakter siswa yang dibentuk berbeda-beda dikarenakan kondisi lingkungan asal siswa yang tentu saja berbeda, maka mau tidak mau guru harus memberikan pengawasan terhadap seluruh siswa. Agar siswa secara terus menerus mengikuti kegiatan membaca Al-Quran yang telah diprogramkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek Bapak Drs. Nasib Subandi beliau mengatakan:

“Dalam mencapai tujuan menciptakan suasana sekolah yang religius, maka semua guru dihimbau untuk bekerjasama dalam meningkatkan motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur’an, terlebih bagi guru yang mendapat jam pelajaran pertama. Meskipun begitu, karena karakter siswa berbeda-beda maka ada yang mudah diarahkan dan ada yang sulit diarahkan.”⁹⁷

Sebagaimana penuturan diatas bahwa dalam kegiatan membaca Al-Quran tersebut tidak termasuk dalam program pembelajaran tapi tetap menjadi kegiatan khusus yang diadakan oleh seluruh guru di MtsN 2 Trenggalek. Termasuk di dalamnya melakukan pengawasan agar semua siswa mengikuti kegiatan tersebut.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi pada tanggal 05 November 2020

Berasarkan hasil observasi yang dapat peneliti ketahui bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran pertama juga mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, terkadang guru juga menegur siswa yang malas dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an selain itu guru di bantu oleh ketua kelas untuk mendisiplinkan suasana kelas.⁹⁸ Apabila dilihat dari itu, sudah jelas bahwa dalam hal membaca Al-Quran MtsN 2 Trenggalek begitu menekankan kemampuan membaca Al-Quran terhadap siswa. Dikarenakan model siswa dapat dimungkinkan menjadi penghambat tercapainya kemampuan membaca. Maka dari itu diperlukan pengawasan. Apabila ada salah seorang siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah dan memerlukan penanganan khusus.. Disinilah kegunaan dari program *controlling*/ pengawasan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa di perlukan.

c. Pemberian wawasan dan contoh/ keteladanan

Kegiatan membaca Al-Quran bukan semata hanya mampu membaca, namun juga harus memperhatikan bagaimana hal-hal yang terkait dengan membaca Al-Quran, seperti tajwid dan lainnya. Sehingga diharapkan dengan hal tersebut bisa dicapai kemampuan yang sebenarnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Hasil Wawancara dengan

⁹⁸ Observasi peneliti pada tanggal 24 Februari 2020

Bapak Agus Sumarsono, Spd. Selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru yang telah lama di MTsN 2 Trenggalek, beliau mengatakan:

“Rata-rata dari peserta didik yang ada di sekolah ini kesulitan dalam pelafalan huruf dan hukum tajwid, ada juga yang memang mereka menguasai salah satunya tetapi di sisi lain mereka tidak bisa atau mungkin kurang mempelajari. Selain itu input siswa dari lingkungannya yang tidak ada background agama juga akan mempengaruhi sehingga beberapa siswa tidak menguasai ketika membaca Al-Qur’an tetapi sebagian besar yang lain sudah sangat lancar karena memang dibawa dari sekolah sebelumnya maupun lingkungan rumahnya tetapi ikon keluarganya juga sangat menjadi pengaruh.”⁹⁹

Mengingat apa yang telah dikatakan Bapak Agus di atas, bahwa tidak semua siswa yang masuk sekolah MtsN 2 Trenggalek mayoritas mampu membaca Al-Quran dengan baik, maka dalam melakukan pembiasaan juga diiringi dengan memberikan wawasan terkait hal-hal yang terkait dalam membaca Al-Quran. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Nasib Subandi beliau Mengatakan:

“Dalam mencapai tujuan menciptakan suasana sekolah yang religius, maka semua guru dihimbau untuk bekerjasama dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa, terlebih bagi guru yang mendapat jam pelajaran pertama. Meskipun begitu, karena karakter siswa berbeda-beda maka ada yang mudah diarahkan dan ada yang sulit diarahkan.”¹⁰⁰

Demikian usaha-usaha dari pihak MTsN 2 Trenggalek terkait perannya membangun kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa. Semua guru memberi contoh yang baik bagi siswa, melalui wujud ikut serta dalam

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sumarsono Spd pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi pada tanggal 05 November 2020

program, agar semua siswa secara sadar dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani, Ibu Suparmi Spd.i, Ibu Siti Fatonah Spd.i dan Ibu Nur Hidayatur Rohmah senada dengan Apa yang telah di atas katakana Bahwa:

“Secara menyeluruh guru-guru yang lain turut membantu memotivasi mengontrol, memberi wawasan kepada siswa dalam membaca Al-Qur’an terutama bagi siswa yang lumayan susah untuk di arahkan, dan apabila salah satu dari kita berhalangan untuk mendampingi siswa membaca Al-Qur’an di sekolah, maka guru-guru lain ada yang menggantikan.”¹⁰¹

Peranan guru dalam membangun budaya membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar untuk memberi wawasan kepada siswa saja namun juga secara maksimal guru mengupayakan apa yang terbaik untuk siswanya. Peranan guru sebagai suri tauladan demi tercapainya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

d. Kedisiplinan

Dalam memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode/upaya kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik/guru harus memberikan sangsi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihinggapi emosi atau dorongan-dorongan lain.dengan maksud agar siswa berdisiplin dalam program

¹⁰¹ Wawancara dengan seluruh Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Februari 2020

membaca Al-Qur'an, hal ini di perkuat dengan. Hasil wawancara

Dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani beliau mengatakan :

“Ini penting untuk di ingat mas, untuk mendisiplinkan siswa agar pandai membaca Al-Qur'an setiap guru PAI dan civitas akademik lain boleh memberi hukuman, monggo ,, tapi kalau caranya salah saya tidak setuju misalnya ketika menghukum siswa dengan kekerasan fisik bukannya membuat mereka kapok lama kelamaan kalau cara mendisiplinkan siswa seperti itu bukannya siswa patuh justru nanti siswa akan nglunjak dan kapok tidak mau lagi belajar membaca Al-Qur'an kalau kita bicara soal kaitannya dengan pelanggaran siswa terkait permasalahan ini, disisi lain sebagai guru martabatnya juga hancur jika apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, biasanya ya guru sekedar menegur siswa yang tidak serius membaca Al-Qur'an, guru kemudian memberi hukuman berupa hafalan surat pendek ya semua itu sebenarnya untuk kebaikan mereka-mereka juga mas.”¹⁰²

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Yamani di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa di sini peranan guru PAI sangat penting untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. guru PAI harus memiliki langkah-langkah pendisiplinan yang sesuai mengingat guru juga menjadi contoh untuk siswa.

Berasarkan hasil observasi yang dapat peneliti ketahui memang benar bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran pertama juga mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, terkadang guru juga menegur siswa yang malas dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁰³ Salah satu bentuk teguran akan masuk dalam proses pendisiplinan siswa, selain itu dengan diadakannya pengawasan khusus

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 19 Februari 2020

¹⁰³ Observasi peneliti pada tanggal 24 Februari 2020

untuk siswa yang masih suka bermain main ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat bagus untuk membangun kebiasaan siswa, namun diluar itu seharusnya tetap melakukan penekanan khusus terhadap siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam hal kedisiplinan disini peneliti mencoba mencari tahu bagaimana guru-guru disini untuk mengatasi siswa yang tidak melaksanakannya (membaca Al-Qur'an) kemudian peneliti juga mendekati siswa untuk mencari tahu bagaimana guru mendisiplinkan mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara Nur Hidayatur Rohmah mengatakan:

“biasanya untuk mendisiplinkan siswa yang masih bandel untuk membaca Al-Qur'an, saya mengajak siswa siswa yang rajin dan sudah pandai membaca untuk membantu saya mengatasi siswa yang masih kesulitan dan menyuruh mereka untuk mencari tahu siswa-siswa mana yang bandel dan tidak mau membaca Al-Qur'an”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatonah Spd.i mengatakan:

“saya tegur kemudian saya suruh untuk menghafal surat surat pendek di depan kelas”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ibu Suparmi Spd.i mengatakan:

“terkadang saya menegur mereka terkadang saya mengajak mereka setelah kegiatan membaca Al-Qur'an saya tambahi dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama, meskipun masih ada siswa yang tidak mengikutinya”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatur Rohmah pada tanggal 24 Februari 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i pada tanggal 24 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

Hasil wawancara dengan siswa di MtsN 2 Trenggalek mengatakan:

“Di sini memang ada hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an kak, para guru yang bertepatan hari itu mengawasi di kelas menegur siswa yang masih bandel tetapi terkadang masih ada juga siswa yang bisa lolos dari hukuman, dan sepertinya saya salah satu dari siswa tersebut.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan salah satu ketua kelas di MtsN 2 Trenggalek mengatakan:

“disetiap kelas selain harus mengeluarkan satu perwakilan untuk membaca Al-Qur’an dikantor, sebagai ketua kelas, saya juga mendisiplinkan ruang kelas dan mempersiapkan teman teman untuk menyiapkan keperluan mereka untuk membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁸

Dilihat dari realita yang ada tersebut, maka memang perlu adanya hukuman terhadap siswa. Hal ini diperlukan dikarenakan masih adanya siswa yang lolos dari hukuman maka dari itu untuk kedepannya perlu diadakannya evaluasi dan tindakan lebih lanjut dari upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

2. Hambatan dari peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Trenggalek.

Sudah bukan hal baru apabila muncul kendala-kendala berkaitan dengan pelaksanaan sebuah kegiatan khusus yang diadakan oleh Madrasah. Apalagi program tersebut yang dimaksudkan ditujukan terhadap siswa.

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa MTsN 2 Trenggalek pada tanggal 05 November 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa MTsN 2 Trenggalek pada tanggal 05 November 2020

Tentunya berbagai kendala-kendala tersebut bersumber dari siswa, ataupun juga bisa disebabkan oleh tenaga pengajar, namun itu sedikit. Pemberlakuan program yang mengikat siswa, dalam hal ini program peningkatan kualitas membaca Al-Quran menuntut tenaga pengajar untuk bahu-membahu menciptakan juga melaksanakan sampai dengan mengevaluasi kegiatan khusus ini demi tercapainya indikator yang diharapkan. Baik permasalahan juga bisa dimunculkan oleh tenaga pengajar sendiri, mengingat pengajar juga membimbing banyak siswa yang notabennya berbeda-beda latar belakang yang dibawa menu lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan keefektifan guru dalam mendampingi sedikit berkurang.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatonah Spd.i:

“Hambatan yang saya rasakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di antaranya yaitu asal siswa (tempat tinggal siswa), kemauan siswa itu sendiri dan masih adanya siswa yang sering tidur jika di berikan waktu untuk membaca Al-Qur’an dan dirumah tidak membacanya lagi dan kurangnya waktu mereka untuk memperdalam bacaan Al-Qur’an.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi Spd.i:

“Selain kurangnya waktu untuk memaksimalkan peranan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu masih adanya siswa yang bandel masih senang bermain bahkan ada siswa yang pura pura ke kamar mandi, telat datang kesekolah dan ada juga siswa yang belum pernah belajar membaca Al-Qur’an”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i pada tanggal 24 Februari 2020

¹¹⁰ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

Hambatan peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti hasil observasi dan wawancara diatas tidak lain yaitu mencangkup:

a. Heterogenitas siswa

Permasalahan bagi siswa sangat banyak. Sebagaimanapun halnya dalam kesulitan siswa membaca Al-Quran. Heterogenitas siswa bukan hanya mencangkup latar belakang, sifat dan perilaku, kebiasaan, namun ada satu hal yang jarang sekali mendapat perhatian dari guru yaitu cara/tipe belajar siswa yang beragam. Hasil wawancara dengan IBu Nur Hidayatur Rohmah selaku guru Al-Qur'an Hadist beliau mengatakan:

“Dari pengalaman saya selama mengajar siswa di MtsN 2 Trenggalek tidak sedikit siswa yang masih cenderung kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan bahkan terdapat siswa yang memang harus diberi jam pembelajaran khusus, apalagi dalam memahami hukum-hukum tajwidnya. Bebetapa faktornya ya karena kemampuan belajarnya yang sedikit berbeda dengan siswa yang lain.”¹¹¹

Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ibu Suparmi Spd.i beliau mengatakan:

“ya tidak bisa di pungkiri lagi mas kalau masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi di tambah dengan tajwidnya, karena kemampuan siswa tentunya berbeda beda ada yang pandai di bidang ini dan ada siswa yang pandai di bidang itu. Maka dari itu kami juga berusaha semaksimal mungkin mengupayakan apa yang terbaik untuk siswa.”¹¹²

Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan baca siswa. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca dan kelancaran Al-Quran siswa.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatur Rohmah pada tanggal 24 Februari 2020

¹¹² Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

Termasuk yang mempengaruhi kemampuan baca sebagaimana yang dituturkan diatas adalah kuantitas membaca siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag beliau mengatakan:

“kan setiap siswa berbeda-beda karakternya, ada siswa yang mudah menangkap pelajaran A namun sulit Untuk mempelajari pelajaran B dan seterusnya, ada juga siswa yang bisa dikatakan dibawah standar. Kami sebagai guru sangat memahami karakter kesulitan tersebut ketika ada siswa yang seperti itu, misalnya, ketika guru membacakan, pertama siswa itu tidak mendengarkan, padahal yang lainnya mampu menerima pelajaran 3-5 siswa yang tidak bisa menangkap sama sekali dari materi kami, itu dikarenakan kurang perhatiannya siswa, karena ramai, maunya hanya bermain saja makanya kita memang tidak bisa membuat mereka (semua siswa) untuk pandai semua untuk membaca Al-Qur'an. Namun kalau untuk mengatasinya mungkin masih bisa meskipun tidak semua siswa mampu menerimanya.”¹¹³

Demikian dari apa yang tertera di atas adalah sedikit contoh hambatan yang harus ditangani oleh guru-guru PAI agar semua siswa mampu membaca Al-Quran.

Berbagai kendala yang dialami guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dimana kemauan serta kemampuan mereka untuk belajar dan juga lingkungan siswa tinggal sebelum menginjakkan kaki di MTsN 2 Trenggalek juga akan sangat mempengaruhi pola kehidupan siswa di lingkungan Madrasah,. Sehingga siswa tidak dengan senang hati menaati peraturan yang telah ditetapkan. Termasuk salah satunya kebiasaan membaca Al-Quran disekolah saja, jika mereka sampai di rumah tidak di pernah di baca, hal ini juga bisa menjadi hambatan guru dalam mengatasi kemampuan membaca siswa. Karena

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag pada tanggal 19 Februari 2020

apabila siswa terbiasa mengulangi pembelajaran yang di berikan disekolah akan memudahkannya siswa dalam membaca Al-Quran namun jika melakukannya sekedar di lingkungan sekolah tanpa mengulanginya kembali di rumah maka terasa sia-sia peranan yang telah dilakukan oleh guru PAI di sekolah. Sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Drs. Ahmad Yamani yaitu:

“Bisa dari kurangnya membaca berulang-ulang atau atau murojaah, siswa yang hanya mempelajari Al-Qur’an saat di sekolah saja tanpa sering mengulang-ulangnya saat di rumah maka dalam kelancaran membaca dan memahami hukum tajwidnya akan kurang.”¹¹⁴

Sehingga bisa dilihat dari asil wawancara di atas bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran begitu kompleks. Perlu adanya kesinambungan antara usaha-usaha khusus dan perhatian khusus dalam menciptakan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa.

b. Diri siswa sendiri

Kebanyakan siswa kendalanya sama yaitu malas, hampir di semua sekolah kendalanya seperti itu. Pengaruh dalam diri inilah yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelaksanaan progam yang dilakukan guru kepada siswa. Banyak factor sebenarnya yang membuat siswa siswa menjadi malas. Entah karena merasa capek karena padatnya kegiatan, merasa bosan menjalani kehidupan yang seperti itu-itu saja di sekolah dan dan lain-lain. Ada pula yang merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang mungkin menurut mereka dengan peraturan

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 19 Februari 2020

tersebut mereka merasa ditekan, didalam diri siswa itu sendiri juga menghambat peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suparmi Spd.I sebagaimana berikut:

“saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang naik jendela, ada yang keluar, ada juga yang beli jajan saat pelajaran, itu sangat menghambat sekali bagi saya kadang juga ada yang mempelajari pelajaran lain dalam artian mereka kurang suka mempelajari ilmu Al-Qur’an.”¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani:

“Siswa kadang ada yang masih mengerjakan PR mereka pada saat tadarus Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, sudah pasti tempat tinggal dan tingkat kemauan siswa itu menjadi salah satu penghambat peranan kita para guru-guru untuk mengajak mereka membaca Al-Qur’an apalagi dengan jadwal padatnya kegiatan disekolah pastinya juga mempengaruhi mereka untuk mempelajari Al-Qur’an”.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Mukarji S.Ag:

“Tingkat kemauan siswa itu sendiri mas, kan sudah pasti ada siswa yang senang belajar membaca Al-Qur’an dan ada juga siswa yang tidak terlalu suka di suruh belajar membaca Al-Qur’an.”¹¹⁷

Salah satu penghambat lagi yang berangkat dari siswa, yaitu diri siswa itu sendiri apabila mereka tidak mampu menerima apa yang telah di perankan oleh guru maka hal ini juga menjadi menghambat segala peranan, upaya dan usaha yang telah direncanakan oleh guru di bidang apapun itu.

c. Siswa kurang taat terhadap peraturan

¹¹⁵ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 19 Februari 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag pada tanggal 19 Februari 2020

Salah satu yang menghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah siswa yang kurang disiplin, tidak menaati peraturan yang telah ada, sikap taat terhadap sebuah peraturan masih rendah, bagi beberapa siswa. Peraturan yang telah ditetapkan sekolah agar tercapai kegiatan khusus yang direncanakan oleh sekolah, kadang kala tetap dilanggar oleh siswa dengan alasan-alasan beragam. Hal itulah yang ikut menghambat kemampuan siswa membaca Al-Quran. Seperti kata Bapak Mufidz, S.Ag. M.Si beliau mengatakan:

“Yang namanya meningkatkan kedisiplinan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an itu tidaklah mudah, apalagi ini adalah lembaga formal yakni yang tidak memiliki peraturan seperti di lembaga nonformal, akan tetapi kami melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa agar orang tua lebih memberikan arahan serta motivasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an”.¹¹⁸

Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi beliau mengatakan:

“Memang tidak bisa di pungkiri lagi mas, jika semua guru Agama dan civitas akademik lain harus menuntut seluruh siswa membaca Al-Qur'an memang sangat sulit sekali bahkan bisa jadi tidak mungkin karna tentunya dari pihak Madrasah sendiri juga memiliki penekanan lain terhadap mata pelajaran lain, akan tetapi disini sebagai orang tua kedua siswa di sekolah sebagai guru kami selalu berusaha mengupayakan apa yang terbaik untuk siswa apalagi dalam hal kecakapan mereka membaca Al-Qur'an”¹¹⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Ahmad yamani beliau menyebutkan:

“ya memang benar apa yang telah di katakan pak Mufidz mas karena tidak akan berjalan peranan guru di sekolah dalam hal

¹¹⁸ Wawancara kepala sekolah sementara Bapak Mufidz S.Ag., M.Si pada tanggal 22 Januari 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi pada tanggal 05 November 2020

mengatasi apapun jika orang tua mereka di rumah tidak mendukung kerja keras guru yang berada di sekolah, dan seperti apa yang di katakan oleh bapak nasib subandi sebenarnya juga karena disini juga memang di tekankan hal hal lain bukan hanya terfokus dalam menangani siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an saja, namun begini pendapat saya siswa yang kurang taat dengan peraturan yang ada, itu ya karena mereka mereka itu masih suka bermain, masih terbawa dengan lingkungannya dulu di tingkat sekolah dasar, sering berkumpul dengan teman teman yang satu pemikiran dengannya, biasanya yang sulit di atur ya siswa siswa kelas VII itu... nanti kalau sudah kelas IX akan jera- jera sendiri dan kejadian ini terjadi hampir dialami oleh siswa yang sering melanggar peraturan setiap tahunnya meskipun tidak semuanya.”¹²⁰

Sedemikian banyak hal yang menjadi penghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Quran. Sehingga diperlukan tindak lanjut lagi dari hambatan yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran. Selain itu guru juga memerlukan bantuan dari orang tua siswa agar mampu mengatasi siswa-siswa yang tidak taat kepada peraturan ada di lingkungan mereka tinggal.

3. Dampak dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Trenggalek

MTsN 2 Trenggalek dalam hal kualitas siswa relatif lebih unggul dibandingkan dengan siswa SMP. Kualitas siswa yang menjadi sorotan adalah kemampuan mereka dalam hal membaca Al-Quran. Dari paparan hasil penelitian di atas, ada beberapa dampak yang diterima siswa terkait dengan kegiatan khusus membaca Al-Quran, sebagaimana berikut,

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 05 November 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi Spd.i:

“Kalau bicara soal dampak yang bisa dirasakan mulai banyak siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan Baik dan benar, tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Siswa juga banyak yang memenangi perlombaan-perlombaan MTQ yang diadakan oleh sekolah sekolah lain bahkan sampai di tingkat kabupaten.”¹²¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayatur Rohmah:

“Sebagai guru Al-Qur’an Hadist sangat terbantu sekali dalam melaksanakan proses pembelajaran karena siswa banyak yang sudah pandai membaca walaupun dalam pelafalannya mereka kurang jelas namun ada juga sebagian dari para siswa yang sudah benar dan pandai dalam membaca Al-Qur’an.”¹²²

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i:

“Alhamdulillah sekarang banyak siswa-siswi yang awalnya belum mengenal bacaan Al-Qur’an sekarang pandai dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an”.¹²³

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani:

“Perlu di banggakan peranan kita guru Pendidik Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an yaitu siswa dari yang belum bisa membaca bisa membaca dengan baik setelah mengikuti kegiatan khusus oleh Madrasah bukan hanya guru saja yang merasa senang jika anak didiknya mampu membaca Al-Qur’an banyak dari orang tua siswa yang merasa senang dengan hasil dari anak anak mereka menuntut ilmu di Madrasah.”¹²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi:

“Siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.¹²⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Sumarsono Spd:

¹²¹ Wawancara Ibu Suparmi Spd.I pada tanggal 25 Februari 2020

¹²² Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatur Rohmah pada tanggal 24 Februari 2020

¹²³ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah Spd.i pada tanggal 24 Februari 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Yamani pada tanggal 19 Februari 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi pada tanggal 05 November 2020

“Selain siswa mampu membaca ayat Al-Qur’an siswa juga lebih taat lebih santun terhadap peraturan yang ada di sekolah”.¹²⁶

a. Dapat membaca Al-Quran dengan lancar

Berbagai peranan guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa berdampak pada peningkatan kualitas kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

Hasil wawancara dengan Bapak Mufidz:

“Karena siswa diprogramkan untuk rutin membaca Al-Qur’an, sekaligus pendampingan. Maka secara otomatis siswa mampu membaca dengan lancar. Kan, bisa dilihat ya mas, kalo sudah terbiasa jadi terbiasa sendiri jadi mudah.”¹²⁷

Hal itu sebagian kecil dari manfaat pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an. Masih banyak manfaat yang lain yang belum diungkapkan. Termasuk dalam hal yang spiritual, sebagaimana Hasil wawancara dengan Bapak Mukarji berikut:

“sebenarnya banyak manfaatnya banyak mas, selain yang saya katakan tadi dengan membaca Al-Quran juga bisa menjadikan hati pembaca tenang, mudah masuk surga, mampu mempelajari mata pelajaran Agama dengan mudah dan tentunya siswa juga lebih dekat terhadap Allah. Tapi hal tidak bisa dinilai sebagai hasil dari pembelajaran namun jika kita rasakan hal ini bisa sangat terasa bagi kehidupan kita sehari-hari.”¹²⁸

Melihat dari apa yang dikatakan oleh Bapak Mukarji dan Bapak Mufidz di atas adalah salah contoh yang bisa dilihat dan tidak bisa dilihat yaitu salah satunya siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, hati

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Sumarsono Spd pada tanggal 19 Februari 2020

¹²⁷ Wawancara kepala sekolah sementara Bapak Mufidz S.Ag., M.Si pada tanggal 22 Januari

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Mukarji S.Ag pada tanggal 19 Februari 2020

siswa akan menjadi lebih tenang, siswa lebih mudah mempelajari ilmu Agama dan masih banyak lagi manfaat bagi siswa yang mampu membaca Al-Quran, mengingat hal demikian sehingga diharapkan siswa dengan mandiri akan mampu menciptakan lingkungannya yang agamis, secara mandiri siswa akan mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dirumah itulah yang di harapkan untuk kedepannya.

b. Dapat membaca Al-Quran dengan benar.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh siswa di suatu lembaga pendidikan islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan lancar dan fasih. Maka dengan demikian, strategi dan cara dalam membaca Al-Qur'an harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu bernilai ibadah.

Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Subandi beliau mengatakan:

“Strategi guru PAI yang sudah diterapkan di sini insyallah mampu membantu siswa dalam proses kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan mereka menjadi jelas dan baik. Kalau sudah begitu maka makna dalam Al-Qur'an akan sesuai, terlebih lagi siswa akan memperoleh syafaatnya nabi Muhammad SAW dan tentu tak bisa di pungkiri lagi bahwa siswa akan mendapatkan pahala dari apa yang telah di kerjakannya.”¹²⁹

Hasil Wawancara dengan Bapak Mufidz beliau mengungkapkan bahwa:

“dari beberapa dampak positif yang dapat kita lihat salah satunya yaitu siswa di madrasah mampu menjuarai beberapa lomba Musabaqoh tilawatil Qur'an di porseni MTs Profensi Jawa Timur tahun lalu dan masih banyak lagi perlombaan yang di ikuti dan

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasib Subandi pada tanggal 05 November 2020

dimenangi oleh siswa di bidang membaca Al-Qur'an hal ini membuktikan bahwa siswa di MTsN 2 Trenggalek tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja namun juga dalam tajwid dan pelafalannya".¹³⁰

Strategi yang sudah diterapkan memang mampu membantu proses pembelajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu harus dibaca secara berulang-ulang agar bacaannya bisa jelas dan bagus sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya strategi tersebut, ada sebagian siswa yang sudah tartil dalam menguasai bacaannya dan ada sebagian siswa yang belum terlalu menguasai bacaannya, karena masih dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan di atas bisa dilihat adanya peningkatan kemampuan kelancaran dan juga kebenaran dalam membaca Al-Quran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, penulis menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran bagi siswa berikut dampak baik siswa, temuan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut.

1. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut: melakukan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa, baik dalam hal membaca secara rutin sebelum memulai pelajaran atau diluar jam pembelajaran. Melakukan pengawasan bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an maupun melakukan

¹³⁰ Wawancara kepala sekolah sementara Bapak Mufidz S.Ag., M.Si pada tanggal 22 Januari 2020

pengawasan terhadap siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an agar diadakan penanganan khusus. Pemberian wawasan dan tauladan, dengan cara memberi penjelasan terhadap siswa tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan juga ikut serta membaca Al-Qur'an sebagai pemberian contoh terhadap siswa. Dan menanamkan kedisiplinan terhadap siswa agar terbentuk kebiasaan secara mandiri supaya tumbuh kesadaran bagi tiap siswa.

2. Dalam hal melaksanakan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa menemui banyak hambatan sebagaimana berikut, masalah heterogenitas siswa, adalah kondisi siswa yang entah malas atau yang lain yang menyebabkan siswa menjadi tidak mengikuti program. Dari siswa itu sendiri yang memungkinkan bahwa siswa memang memiliki pikiran kurang dari pada yang lain sehingga sulit untuk dapat membaca Al-Quran dalam waktu yang singkat. Sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih panjang. Kurang dalam taat pada peraturan juga mempengaruhi kelancaran siswa, karena dalam membaca Al-Quran secara singkat perlu konsistensi dalam membaca Al-Quran.
3. Dampak dari peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa adalah berikut. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan lancar, tidak terbata-bata. Dan siswa mampu membaca Al-Quran dengan benar. Dalam hal ini benar dalam membaca Al-Quran adalah sesuai tajwid. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.